

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN TINGKAT
KECEMASAN PADA WANITA YANG MENJELANG
MENOPAUSE DI KELURAHAN PAKUNCEN
RW 05 WIROBRAJAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan pada
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun Oleh:

**SHINTA DEWI
070201034**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA WANITA YANG MENJELANG MENOPAUSE DI KELURAHAN PAKUNCEN RW 05 WIROBRAJAN YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

SHINTA DEWI
070201034



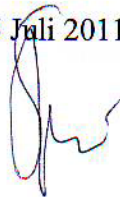
Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Suryani, S.Kep., Ns.

Tanggal : 25 Juli 2011

Tanda Tangan :



HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA WANITA YANG MENJELANG MENOPAUSE DI KELURAHAN PAKUNCEN RW 05 WIROBRAJAN YOGYAKARTA¹

Shinta Dewi²,Suryani³

INTISARI

Latar Belakang : Kecemasan yang muncul pada wanita premenopause sering dihubungkan dengan adanya kekhawatiran dalam menghadapi suatu situasi yang sebelumnya tidak pernah dikhawatirkan. Keadaan ini dikhawatirkan akan memengaruhi hubungannya dengan suami maupun lingkungan sosialnya. Dukungan suami terhadap istri yang menopause berpengaruh pada kesiapan istri dalam menghadapi menopause dan keharmonisan rumah tangga.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada wanita yang menjelang menopause di Kelurahan Pakuncen RW 05 wirobrajan Yogyakarta

Metode Penelitian : Jenis penelitian menggunakan metode survei analitik. Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Sampel diambil sebanyak 28 responden. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *Kendall Tau*.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada wanita yang menjelang menopause di Kelurahan Pakuncen RW 05 Wirobrajan Yogyakarta, hal ini dibuktikan dari nilai Z_{hitung} sebesar -0,386 lebih besar dari Z tabel sebesar 0,374 dan nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$).

Kesimpulan: dukungan suami berhubungan dengan kecemasan pada wanita menjelang menopause di kelurahan Pakuncen RW 05 Wirobrajan Yogyakarta.

Saran : diharapkan suami dapat memberikan dukungan bagi para istri dengan cara memberikan perhatian dan kepedulian kepada istri, menciptakan lingkungan keluarga yang nyaman, tenang, harmonis, dan adanya rasa saling pengertian.

Kata kunci : Dukungan Suami, Kecemasan, Premenopause.

¹Judul Penelitian

²Mahasiswa Program Pendidikan Ners-Program Studi Keperawatan STIKES 'Aisyiyah

³Dosen program Pendidikan Ners-Program Studi Keperawatan STIKES 'Aisyiyah

THE CORELATION OF HUSBAND SUPPORT WITH THE ANXIETY LEVEL IN WOMEN APPROACHING THE MENOPAUSE IN KELURAHAN PAKUNCEN RW 05 WIROBRAJAN YOGYAKARTA¹

Shinta Dewi²,Suryani³

ABSTRACT

Background: Anxiety appears in premenopausal women is often associated with the fear in the face of a situation that had not previously been feared. This situation is feared to affect the relationship with her husband and their social environment. Husband Support against wife menopause effect on the readiness of the wife in the face of menopause and the harmony of the household.

Objective: This study aims to determine the relationship between husband support with anxiety levels in women approaching menopause in Kelurahan Pakuncen RW 05 Wirobrajan Yogyakarta.

Research Methods: Types of studies using analytical survey methods. Time approach used in this study is cross sectional. Samples were taken by 28 respondents. Data analysis techniques using Kendall Tau correlation test.

Results: Results showed there is a relationship between a husband support to the anxiety level in women approaching menopause in RW 05 Kelurahan Pakuncen Wirobrajan Yogyakarta, this is evidenced from value Z_{hitung} of -0,386 is greater than z table of 0,374 and a value significance of 0,006 is smaller than 0,05 (sig <0,05).

Conclusion: husband support correlate with the anxiety level in women approaching the menopause in Kelurahan Pakuncen RW 05 Wirobrajan Yogyakarta.

Suggestion: It is expected the husband to provide support for wives by giving attention and care to their wives, creating a comfortable family environment, tranquil, harmonious, and a sense of mutual understanding.

Keywords : Husband Support, Anxiety, Premenopausal

¹ Title of the Thesis

² A Student School of Nursing, 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³ A Lecturer School of Nursing, 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kesehatan dalam pendekatan holistik meliputi aspek bio-psiko-sosial-spiritual, memandang manusia seutuhnya dalam mencapai tingkat kesehatan dan kesejahteraannya sedangkan pengertian kesehatan jiwa menurut kedokteran adalah suatu kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, intelektual dan emosional yang optimal dari seseorang dan perkembangan itu berjalan selaras dengan keadaan orang lain, juga bisa diartikan sesuatu yang harmonis dan memperhatikan semua segi dalam kehidupan manusia dalam hubungannya dengan manusia lainnya (Hawari, 2001).

Menstruasi atau siklus haid adalah pelepasan endometrium yang nekrotik yang disebabkan oleh menurunnya kadar estrogen dan progesterone sebagai akibat tidak adanya pembedahan di endometrium setelah mengalami beberapa fase (Sarwono, 2002). Sebelum menstruasi benar-benar berhenti ada fase di mana wanita mengalami menstruasi yang tidak teratur. Fase tersebut disebut fase pra menopause.

Fase pra menopause adalah fase yang dimulai usia 40 tahun dan dimulai masuk pada fase klimakterium. Fase ini ditandai dengan siklus haid yang tidak teratur, dengan perdarahan haid yang memanjang dan jumlah darah haid yang relatif banyak,

dan kadang-kadang disertai nyeri haid (*disminohrea*) (Sarwono, 2002).

Menopause dikenal sebagai masa berakhirnya menstruasi atau haid, dan sering dianggap menjadi momok dalam kehidupan wanita. Sebagian besar wanita mulai mengalami gejala menopause pada usai 40-an dan puncaknya tercapai pada usia 50 tahun. Kebanyakan mengalami gejala kurang dari 5 tahun dan sekitar 25% lebih dari 5 tahun. Namun bila diambil rata-ratanya, umumnya seorang wanita akan mengalami menopause sekitar usia 45-50 tahun (Noor,2010).

Akibat perubahan dari haid menjadi tidak haid lagi, otomatis terjadi perubahan organ reproduksi wanita. Perubahan fungsi indung telur akan memengaruhi hormon dalam yang kemudian memberikan pengaruh pada organ tubuh wanita pada umumnya. Tidak heran apabila kemudian muncul berbagai keluhan fisik, baik yang berhubungan dengan organ reproduksinya maupun organ tubuh pada umumnya. Perubahan ini seringkali mempengaruhi keadaan psikis seorang wanita. Keluhan psikis sifatnya sangat individual yang dipengaruhi oleh sosial budaya, pendidikan, lingkungan, dan ekonomi. Keluhan fisik maupun psikis ini tentu saja akan mengganggu kesehatan wanita yang bersangkutan termasuk perkembangan psikisnya. Selain itu, bisa memengaruhi kualitas hidupnya (Lestari, 2010).

Dalam menyikapi dirinya yang akan memasuki masa menopause, beberapa wanita menyambutnya dengan biasa. Mereka menganggap kondisi ini sebagai bagian dari siklus hidupnya. Pada umumnya, pandangan dan penilaian wanita tentang menopause banyak dipengaruhi mitos atau keyakinan yang belum tentu benar, pada individu – masyarakat tentang menopause. Kebanyakan mitos atau kepercayaan yang berkembang dalam masyarakat tentang menopause, begitu diyakini sehingga menggiring wanita untuk mengalami perasaan-perasaan negatif saat mengalami menopause (Lestari, 2010).

Kecemasan yang muncul pada wanita premenopause sering dihubungkan dengan adanya kekhawatiran dalam menghadapi suatu situasi yang sebelumnya tidak pernah dikhawatirkan. Wanita seperti ini sangat sensitif terhadap pengaruh emosional dari fluktuasi hormon. Umumnya mereka tidak mendapat informasi yang benar sehingga dibayangkannya adalah efek negatif yang akan dialami setelah memasuki masa menopause. Mereka cemas dengan berakhirnya era reproduksi yang berarti berhentinya nafsu seksual dan fisik. Apalagi menyadari dirinya akan menjadi tua, yang berarti kecantikannya akan memudar. Seiring dengan hal itu, validitas dan fungsi organ tubuhnya akan menurun.

Hal ini akan menghilangkan kebanggaannya sebagai wanita. Keadaan ini dikhawatirkan akan mempengaruhi hubungannya dengan suami maupun lingkungan sosialnya. Selain itu, usia ini sering dikaitkan dengan timbulnya penyakit kanker atau penyakit lain yang sering muncul pada saat wanita memasuki usia tua (Noor, 2010).

Dukungan suami terhadap istri yang menopause berpengaruh pada kesiapan istri dalam menghadapi menopause dan keharmonisan rumah tangga (Nuning Ariskawati 2006) . Keberadaan suami untuk mendampingi istri saat mendekati masa menopause akan memberikan makna tersendiri. Sengaja atau tidak, kehadiran suami mempunyai peran berupa ketentraman hati dalam menjalani siklus kehidupan berikutnya. Komunikasi yang tepat akan memberikan berbagai solusi untuk kemajuan terutama kesehatan reproduksi. Apabila suami tidak menerima perubahan alamiah yang terjadi pada istri, bisa menambah beban batin istri (Prawirohardjo, 2005).

Usaha untuk memasyarakatkan ilmu pengetahuan tentang menopause merupakan salah satu usaha untuk menyelamatkan kebahagiaan dan keharmonisan perkawinan. Dengan demikian seorang suami dapat menjadi teman yang baik dalam mendampingi istri

yang sedang mengalami perubahan yang alamiah ini (RyanaWulandari, 2010).

Berdasar hasil study pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Pakuncen RW 05 diketahui 5 dari 7 wanita mengatakan mereka mudah marah, jantung terasa berdebar-debar serta mudah lelah dalam aktivitas sehari-hari. Mereka merasa khawatir saat menghadapi menopause nantinya. Mereka juga mengatakan suaminya bersikap biasa-biasa saja bahkan cuek terhadap kejadian yang mereka alami. Mereka takut tidak bisa membahagiakan suaminya dengan tidak bisa melakukan hubungan seksual. Mereka juga belum mengetahui tentang menopause dan gejala-gejalanya sehingga mereka tidak mengetahui penyebab keluhan-keluhan yang mereka alami.

Melihat fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada wanita yang menjelang menopause.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *survey analitik* yaitu survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena baik antara faktor resiko dengan faktor efek (Notoatmodjo,2010).

Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan oservasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoadmodjo, 2010).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan suami pada wanita menjelang menopause, sedang variabel terikatnya adalah kecemasan wanita menjelang menopause.

Populasi yang menjadi subyek penelitian adalah wanita yang menjelang menopause usia 40-50 tahun yang terdiri dari 30 responden. Pada penelitian ini sampel berjumlah 28 orang.

Kecemasan menjelang menopause adalah suatu ancaman bagi ibu yang berusia 40 tahun-50 tahun sebelum berakhirnya haid bagi seorang wanita yang dapat diketahui melalui kuisoner. Kuesioner TMAS adalah instrumen pengukur kecemasan. TMAS berisi 50 butir pertanyaan,dimana responden menjawab keadaan ya atau tidak sesuai dengan keadaan dirinya dengan memberi tanda centang (√) pada kolom jawaban ya atau tidak, setiap jawaban 'ya' diberi nilai 1. Skala yang digunakan ordinal yaitu berupa tingkatan atau jenjang.

Dukungan suami adalah sikap penuh pengertian yang ditunjukkan dari

suami terhadap istri dalam bentuk kerja sama yang positif, sehingga dapat menimbulkan adanya perasaan dihargai dan dicintai pada wanita penerima dukungan. Alat ukur dari penelitian ini adalah kuesioner. Penelitian ini menggunakan skala ordinal.

Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting di dalam penelitian, mengingat penelitian berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan, masalah etika yang harus diperhatikan antara lain: Informed Consent Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan (*informed consent*). Lembar persetujuan ini diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Anonymity (tanpa nama) Merupakan masalah yang memeberikan jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan. Confidentiality (kerahasiaan) Merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua

informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data yang akan dilaporkan pada hasil riset (Alimul, H 2007).

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup. Responden hanya memilih alternatif jawaban yang sudah disediakan (Arikunto, 2006).

Kuisisioner yang digunakan untuk mengukur dukungan suami terhadap istri yang menjelang menopause terdiri dari 19 pernyataan. Kuesioner untuk mengukur kecemasan wanita yang menjelang menopause terdiri 50 pertanyaan.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment pearson*. Pada penelitian ini, uji reliabilitas akan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Sugiyono 2008). Variabel kecemasan tidak dilakukan uji validitas dikarenakan sudah dinyatakan standar baku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Tidak bekerja	15	53,6
Pedagang	7	25,0
PNS	1	3,6
Wiraswasta	5	17,9
Jumlah	28	100,0

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Dasar	12	42,8
Menengah	15	53,6
Tinggi	1	3,6
Jumlah	28	100,0

Usia	Frekuensi	Persentase
40 - 45	17	60,7
46 - 50	11	39,3
Jumlah	28	100,0

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan bahwa mayoritas responden tidak bekerja yaitu sebanyak 15 orang (53,6%) dan paling sedikit responden yang bekerja sebagai PNS yaitu hanya sebanyak 1 orang (3,6%).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas berpendidikan menengah sebanyak 15 orang (53,6%), dan responden yang berpendidikan tinggi hanya sebanyak 1 orang (3,6%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berpendidikan menengah.

Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden yang berusia antara 40 - 45 tahun yakni sebanyak 17 orang (60,7%), dan responden yang berusia antara 46-50 tahun yakni sebanyak 11 orang (14%).

2. Hasil Deskripsi Univariat

Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase
Tinggi	21	75,0
Sedang	7	25,0
Jumlah	28	100,0

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase
Ringan	23	82,1
Berat	3	10,7
Panik	2	7,1
Jumlah	28	100,0

Deskripsi data mengenai dukungan suami menunjukkan bahwa mayoritas dukungan suami termasuk dalam klasifikasi tinggi sebanyak 21 orang (75%), sedangkan dukungan suami yang termasuk dalam klasifikasi sedang sebanyak 7 orang (25%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dukungan suami mayoritas dukungan suami termasuk dalam klasifikasi tinggi.

Deskripsi data mengenai kecemasan menunjukkan bahwa mayoritas tingkat kecemasan wanita yang menjelang menopause termasuk dalam klasifikasi ringan sebanyak 23 orang (82,1%) sedangkan tingkat kecemasan wanita yang menjelang menopause termasuk dalam

klasifikasi panik sebanyak 2 orang (7,1%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan wanita yang menjelang menopause termasuk dalam klasifikasi ringan.

Tabel hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada wanita menjelang menopause di Kelurahan Pakuncen Wirobrajan RW 05 Yogyakarta

<i>z Kendall's Tau</i>	Sig.	Keterangan
-0,386	0,006	Signifikan

Bahwa hasil analisis dengan uji *Kendall's Tau* diperoleh nilai z_{hitung} sebesar -0,386 dengan signifikansi 0,006. Oleh karena nilai z_{hitung} sebesar -0,386 lebih besar dari nilai z_{tabel} sebesar 0,374 dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$), maka hal ini berarti **Ha diterima**, artinya terdapat hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada wanita yang menjelang menopause di Kelurahan Pakuncen RW 05 Wirobrajan Yogyakarta. Koefisien nilai z_{hitung} memiliki arah negatif yang berarti bahwa semakin tinggi dukungan suami, maka tingkat kecemasan pada wanita yang menjelang menopause di Kelurahan Pakuncen RW 05 Wirobrajan Yogyakarta akan semakin ringan.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak bekerja yaitu sebanyak 15 orang (53,6%) dan paling sedikit responden yang bekerja sebagai PNS yaitu hanya sebanyak 1 orang (3,6%). Lingkungan dalam penelitian termasuk pedesaan urban yang mempunyai anggapan bahwa wanita tidak perlu bekerja karena tugas seorang istri hanya untuk mengurus rumah tangga dan mengurus anak, yang berkewajiban untuk mencari nafkah adalah suami. Sehingga mayoritas responden hanya sebagai ibu rumah tangga yang tidak bekerja.

Pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan menengah. Hasil penelitian sebagian besar responden memiliki kecemasan yang ringan. Dengan latar belakang pendidikan menengah memudahkan responden dalam menerima informasi yang diterima. Pendidikan menengah yang dimiliki responden dapat dimungkinkan mudahnya informasi yang didapat dari lingkungan atau yang didapat dari majalah atau artikel yang terkait dengan premenopause.

karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden yang berusia antara 40 - 45 tahun yakni

sebanyak 17 orang (60,7%), dan responden yang berusia antara 46-50 tahun yakni sebanyak 11 orang (14%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 40 – 45 tahun. Karena pada usia tersebut banyak terjadi perubahan fisik dan hormonal pada wanita premenopause yang akan mengalami menopause nantinya.

2. Dukungan suami

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas dukungan suami termasuk dalam klasifikasi tinggi sebanyak 21 orang (75%), sedangkan dukungan suami yang termasuk dalam klasifikasi sedang sebanyak 7 orang (25%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dukungan suami mayoritas dukungan suami termasuk dalam klasifikasi tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dukungan suami termasuk dalam klasifikasi tinggi (75%). Menurut Setiawati & Dermawan 2008 dukungan suami yang diberikan kepada istri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi: (1) Status pernikahan, (2) pendidikan, (3) pekerjaan dan penghasilan, (4) tingkat perkembangan dan riwayat keluarga, (5) budaya. Dukungan, perhatian, serta kasih sayang dari suami sangat berarti bagi wanita yang menopause sehingga mereka lebih mudah menyesuaikan diri

terhadap perubahan fisik, emosi, dan fungsi seksual. Pada penelitian ini dukungan yang diberikan termasuk dalam kategori tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu tingkat penghasilan dalam keluarga dapat mempengaruhi dalam memberi dukungan. Dengan penghasilan yang cukup atau bahkan berlebih apabila ada masalah kesehatan, seseorang akan datang kepada tenaga kesehatan tanpa harus memikirkan keuangan yang kurang. Pendidikan suami juga dapat mempengaruhi pemberian dukungan pada istri. Dengan pendidikan menengah atau bahkan tinggi, akan memudahkan seseorang dalam memberikan dukungan serta mudah dalam menerima informasi yang diterima dari luar.

Status pernikahan pada penelitian ini adalah seluruh responden menikah dan tinggal bersama dalam satu rumah dan sebagian besar responden bersuku budaya jawa. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden sebagian besar memiliki penghasilan berdasar UMR wilayah Jogjakarta. Kebanyakan dari responden pendidikan yang dimiliki adalah menengah atas. Sehingga pendidikan dapat mempengaruhi pemberian dukungan yang diberikan kepada istri.

3. Kecemasan menjelang menopause

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa mayoritas tingkat kecemasan wanita yang menjelang menopause termasuk dalam klasifikasi ringan sebanyak 23 orang (82,1%), tingkat kecemasan wanita yang menjelang menopause termasuk dalam klasifikasi berat sebanyak 3 orang (10,7%), sedangkan tingkat kecemasan wanita yang menjelang menopause termasuk dalam klasifikasi panik sebanyak 2 orang (7,1%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan wanita yang menjelang menopause termasuk dalam klasifikasi ringan.

Menurut Kaplan (1997) kecemasan adalah suatu sinyal yang menyadarkan, mengingatkan adanya bahaya yang mengancam, dan memungkinkan seseorang mengambil tindakan untuk mengatasi ancaman. Sementara itu, Stuart dan Sundeen (1998) mendefinisikan kecemasan sebagai respon emosional terhadap penilaian tersebut.

Tingkat pendidikan ibu yang tergolong pada pendidikan menengah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam kesiapan menghadapi menopause. Pendidikan yang rendah akan menyebabkan seseorang mudah mengalami stres

disebabkan kurangnya informasi yang didapat. Sementara itu, dengan status ibu tidak bekerja menyebabkan kurangnya tambahan penghasilan. Tingkat keadaan ekonomi yang diukur dari jumlah total penghasilan merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan kecemasan. Penghasilan yang rendah merupakan salah satu penyebab seseorang mudah stres dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari apabila tidak tercukupi.

4. Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada wanita yang menjelang menopause di Kelurahan Pakuncen RW 05 Wirobrajan Yogyakarta. Pada analisis data didapatkan hasil dukungan tinggi dengan kecemasan ringan sebanyak 17 orang (60,7%). Hal ini menunjukkan kepedulian suami terhadap istri yang begitu besar sehingga dapat mengurangi kecemasan yang terjadi pada istri. Dukungan suami tinggi dengan kecemasan berat sebanyak 3 responden (10,7%). Hal ini dapat dipengaruhi oleh pendidikan yang dimiliki responden. Pendidikan yang dimiliki responden dengan kecemasan berat adalah SD, hal ini dapat mempengaruhi informasi yang diterima

responden yang berasal dari luar. Dukungan tinggi dengan kecemasan panik sebanyak 1 responden (3,6%). Walaupun responden mengalami kecemasan pada tingkat panik, kondisi di responden tidak menunjukkan adanya kepanikkan yang dialami responden. Dukungan sedang dengan kecemasan ringan terdapat pada 6 responden (21,4%). Faktor pendidikan pada responden merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh. Pendidikan pada responden didapatkan memiliki pendidikan menengah. Sedangkan dukungan sedang dengan kecemasan panik terdapat 1 responden (3,6%), akan tetapi yang terjadi pada responden tidak menunjukkan kepanikkan. Hasil kepanikkan hanya berdasar kuesioner yang diisi oleh responden.

Dalam hal ini suami dapat memberikan ketenangan pada istri dan memahami keadaan istri ketika menopause terjadi antara lain memahami suatu saat istri akan berhenti haid dan tidak bisa hamil lagi. Suami memahami dan membantu istri ketika istri kehilangan rasa percaya diri karena penampilan fisik menurun karena mengalami menopause. Akibat menurunnya fungsi sel telur, mungkin akan terjadi penonjolan pada persendian terutama pada jari dan akan

mengakibatkan rasa sakit. Suami harus menenangkan istri bahwa hal tersebut wajar terjadi ketika menopause. Mengajak istri berolahraga dan memperbaiki pola makan karena berat badan istri akan bertambah ketika memasuki masa menopause.

Dukungan, perhatian serta kasih sayang dari suami sangat berarti bagi wanita yang menopause sehingga mereka lebih mudah menyesuaikan diri terhadap perubahan fisik, emosi dan fungsi seksual (Kasdu, 2002).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Nuning Ariskawati (2006) dukungan suami diartikan sebagai bantuan yang dapat diberikan oleh suami berupa bantuan material, informasi yang berguna maupun emosional yang dapat menimbulkan adanya perasaan dihargai dan dicintai pada individu. Dengan adanya dukungan yang diberikan pada istri sehingga walaupun usia yang sudah semakin tua dan menjelang menopause akan tetap memberikan rasa percaya diri pada diri istri dan menciptakan keharmonisan pada keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mayoritas tingkat kecemasan pada wanita yang menjelang menopause

termasuk dalam klasifikasi ringan sebanyak 23 orang (82,1%).

Mayoritas dukungan suami yang dapat mempengaruhi kecemasan pada wanita yang menjelang menopause termasuk dalam klasifikasi tinggi sebanyak 21 orang (75%).

Terdapat hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada wanita yang menjelang menopause di Kelurahan Pakuncen RW 05 Wirobrajan Yogyakarta, hal ini dibuktikan dari nilai Z_{hitung} sebesar -0,386 lebih besar dari z tabel sebesar 0,374 dan nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$).

Saran

1. Bagi Pasangan Suami Istri

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada wanita yang menjelang menopause, meskipun demikian para suami disarankan tetap memberikan dukungan bagi para istri dengan cara memberikan perhatian dan kepedulian kepada istri, menciptakan lingkungan keluarga yang nyaman, tenang, harmonis, dan adanya rasa saling pengertian.

2. Bagi Tenaga Kesehatan Puskesmas Wirobrajan

Tenaga kesehatan disarankan untuk memberikan penyuluhan kepada para wanita mengenai informasi tentang kesehatan reproduksi menopause, sehingga dapat memberikan informasi lebih lanjut dalam konseling dan terapi kepada wanita premenopause maupun wanita yang telah mengalami menopause.

3. STIKes 'Aisyiyah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah literatur bagi perpustakaan, sehingga dapat dimanfaatkan oleh pembaca untuk menambah pengetahuan, khususnya mengenai hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada wanita menjelang menopause.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Selain itu kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kecemasan ibu menjelang menopause dengan variabel lain yang belum diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.

- Ariskawati, N. (2006). *Pengaruh Dukungan Sosial Suami Terhadap Kecemasan Istri Premenopause di Desa Bumiaji 2002*. Skripsi Tidak Dipublikasikan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Baziad, A. (2003), *Endokrinologi Ginekologi*, Edisi kedua, Media Aesculapius. FK UI, Jakarta.
- BKKBN, (2008) <http://www.kespr.info/?q=node/34>, diakses tanggal 20 Desember 2010.
- Hawari, D. (2001). *Manajemen Stress, Cemas, Depresi*, FKUI, Jakarta.
- Hawari, D. (2006). *Manajemen Stress, Cemas, Depresi (Edisi 2)*, Gaya Baru, Jakarta.
- Hidayat, A.A. (2007). *Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah*, Salemba Medika, Jakarta.
- Kasdu, D. (2003). *Kiat Sehat dan Bahagia di Usia Menopause*, Puspa Swara, Jakarta.
- Kusumawardhani, A. (2006) *Depresi Perimenopause*, FKUI, Jakarta.
- Lestari, Dwi. (2010). *Seluk Beluk Menopause*, Garailmu, Yogyakarta.
- Levina, P. (2000). *Menopause masalah dan penanggulangannya*, Fakultas Kedokteran Unveritas Indonesia, Jakarta.
- Mulyadi, R. (2003). *Kenali Rasa Cemas yang Tidak Rasional*, Sinar Harapan, Jakarta.
- Noor, S. (2010). *Tetap Bergairah Memasuki Usia Menopause* dalam <http://zietraelmart.multiply.com/jou> [rnal/item/9](http://www.rnal/item/9) diakses tanggal 19 Desember 2010.
- Notoadmodjo, S. (2010) . *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Prawirohardjo, (2005). *Bunga Rampai Obstetri dan Ginekologi Sosial*, Yayasan Bina pustaka, Jakarta.
- Prawiroharjo, S. (2002). *Ilmu Kebidanan*, Tridasa Printer, Jakarta.
- Sugiyono. (2008). *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Jakarta.
- Wulandari, R. (2010). *Hubungan Penerimaan Diri Tentang Kecemasan Wanita Dalam Menghadapi Masa Premenopause Notoprajan Ngampilan Yogyakarta*. Skripsi Tidak Dipublikasikan Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Aisyiyah Yogyakarta.